

**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN INTERNET DAN PEMENUHAN
INFORMASI PERTANIAN OLEH PETANI KOPI DI DESA GIHAM
KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh
Winengsih Sri Rahayu
2114211012



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN INTERNET DAN PEMENUHAN INFORMASI PERTANIAN OLEH PETANI KOPI DI DESA GIHAM KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

WINENGSIH SRI RAHAYU

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Kontribusi sektor pertanian merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Provinsi Lampung dibandingkan sektor lainnya dengan kontribusi sebesar 23,78 persen dari total PDRB pada Triwulan I-2024 (BPS Provinsi Lampung 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan internet dengan pemenuhan informasi pertanian oleh petani kopi di Desa Giham, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Pemanfaatan internet menjadi kunci dalam mengakses informasi terkait budidaya, pemasaran, serta inovasi pertanian, namun belum dimaksimalkan secara menyeluruh oleh petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan sampel purposive. Responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai petani kopi yang aktif menggunakan internet. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor seperti tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, intensitas penggunaan internet, dan persepsi terhadap pemanfaatan internet, dengan tingkat pemanfaatan internet oleh petani. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan literasi digital dan infrastruktur teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pertanian di wilayah perdesaan.

Kata kunci: Pemanfaatan internet, petani kopi, informasi pertanian

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET UTILIZATION AND THE FULFILLMENT OF AGRICULTURAL INFORMATION NEEDS AMONG COFFEE FARMERS IN GIHAM VILLAGE, SEKINCAU SUBDISTRICT, WEST LAMPUNG REGENCY

By

WINENGSIH SRI RAHAYU

The agricultural sector is one of the main pillars of economic growth in the Lampung region. The contribution of the agricultural sector is the largest contributor to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Lampung Province compared to other sectors, with a contribution of 23.78 percent of the total GRDP in the first quarter of 2024 (BPS Lampung Province, 2024). This study aims to analyze the relationship between internet utilization and the fulfillment of agricultural information among coffee farmers in Giham Village, Sekincau District, West Lampung Regency. Internet utilization plays a key role in accessing information related to cultivation, marketing, and agricultural innovations; however, it has not been fully optimized by farmers. This research uses a quantitative approach with a survey method and purposive sampling technique. Respondents were selected based on the criteria of being coffee farmers who actively use the internet. Data were analyzed using descriptive statistics and Spearman Rank correlation tests. The results of the study indicate a significant relationship between factors such as formal education level, cosmopolitanism, internet usage intensity, and perceptions of internet utilization, with the level of internet use among farmers. This study recommends strengthening digital literacy and information technology infrastructure to improve agricultural effectiveness in rural areas.

Keywords: *Internet utilization, coffee farmers, agricultural information*

**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN INTERNET DAN PEMENUHAN
INFORMASI PERTANIAN OLEH PETANI KOPI DI DESA GIHAM
KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

Winengsih Sri Rahayu

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN
INTERNET DAN PEMENUHAN
INFORMASI PERTANIAN OLEH
PETANI KOPI DI DESA GIHAM
KECAMATAN SEKINCAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Nama Mahasiswa

: Winengsih Sri Rahayu

Nomor Pokok Mahasiswa

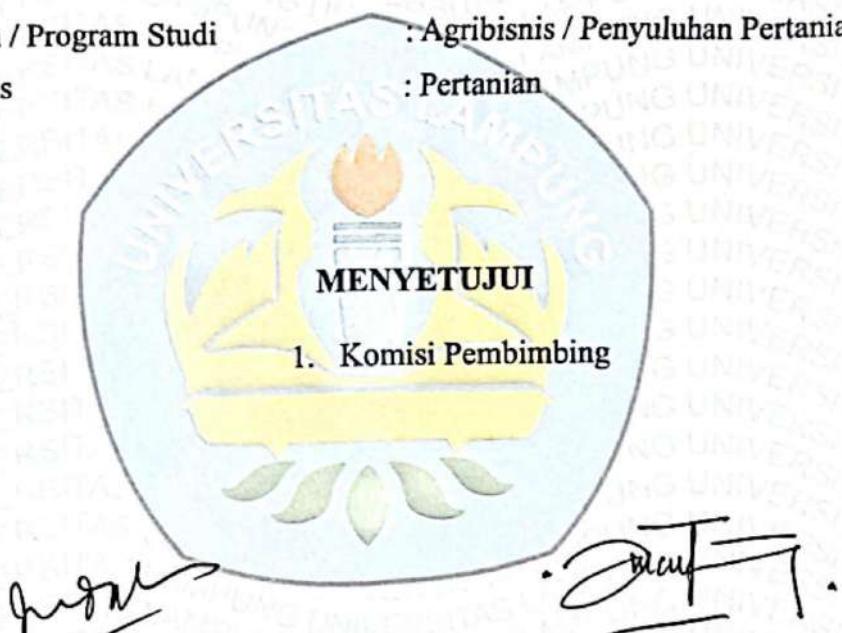
: 2114211012

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



Indah
Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

Dame
Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

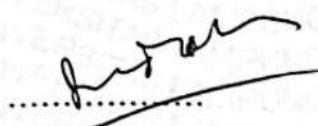
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



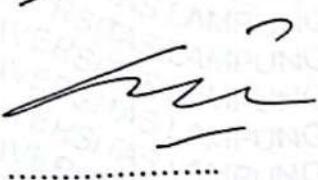
Sekretaris

: Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



Pengaji Bukan
Pembimbing

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Inayawanta Futas Hidayat, M.P
NIP 196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 24 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winengsih Sri Rahayu
NPM : 2114211012
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Gedung Surian, Lampung Barat, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepenuhnya saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Juni 2025

Penulis



Winengsih Sri Rahayu
2114211012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat , pada tanggal 02 April 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ranto dan Ibu Yusuf Cicih. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Mekar Jaya pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gedung Surian dan lulus pada tahun 2018, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Tenung dan lulus pada tahun 2021. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 5 hari di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purwodadi, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2024. Selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di TVRI Lampung pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Semasa kuliah, penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif di Bidang Minat Bakat dan Kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2024 – 2025. Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Dasar-dasar Komunikasi Pertanian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 .

MOTTO

Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini kepada orang tua yang saya cintai dan sayangi, yaitu Bapak Yusuf dan Ibu Cicih serta ayah kedua saya, yaitu Bapak Ranto yang telah memberikan doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Terhadap Pemenuhan Informasi Pertanian Oleh Petani Kopi Di Desa Giham Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama berkuliahan di Universitas Lampung.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Para petani Desa Giham yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.

9. Orang tua tercinta, Bapak Ranto, Ibu Cicih, dan Bapak Yusuf yang telah memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, perhatian dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Almarhum Kakak tercinta, Dedi Hidayat atas kasih sayang, doa, dan kenangan, serta semangat yang senantiasa hidup di hati penulis.
11. Dua adik tersayang, Reni Puspita Sari, dan Adi Wiganda yang telah memberikan kebahagiaan serta menguatkan penulis untuk terus berjuang.
12. Sahabat tercinta, Erika, Intan, Aqilla, Sisca, Via, Shafira, Afwa, Yanuari, Alm. Angga, Akbar, Afrial, Bagas, yang telah menjadi teman berbagi dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan perkuliahan program studi penyuluhan pertanian, terkhusus kelas Sosek E 2021 yang telah membersamai penulis dalam kelas perkuliahan. hingga penyusunan tugas akhir perkuliahan.
14. Rekan-rekan kerja, CV. Almahirah Property Lampung, Bunda Yulia, Amanda, Abah Fakhri, dan Kak Apip, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan pengertian selama proses pengusungan skripsi ini.
15. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis, mba Iin, mba Lucky, mas Bukhori, mas Boim, dan mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2025
Penulis,

Winengsih Sri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Internet.....	7
2.1.2 Pemanfaatan Internet	8
2.1.3 Petani Kopi	14
2.1.4 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Berpikir	19
2.4 Hipotesis	22
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	23
3.1.1 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Internet (Variabel X)	23
3.1.2 Tingkat Pemanfaatan Internet (Variabel Y)	26
3.1.3 Pemenuhan Informasi Pertanian (Variabel Z)	28
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi, dan Teknik Penentuan Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	31
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	39
4.1.2 Keadaan Umum Kecamatan Sekincau.....	42
4.1.3 Keadaan Umum Desa Giham	43
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	45
4.2.1 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet (Variabel X)	45
4.2.2 Tingkat Pemanfaatan Internet (Variabel Y)	60
4.2.3 Tingkat Pemenuhan Informasi Pertanian (Variabel Z)	66
4.2.4 Teori Uses and Gratification (U dan G) pada Pemanfaatan Internet terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian	68
4.2.5 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Internet	70
4.2.6 Hubungan antara Tingkat Pemanfaatan Internet dan Tingkat Pemenuhan Informasi Pertanian.....	77
V. KESIMPULAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi tanaman kopi robusta di Provinsi Lampung Tahun 2022	2
2. Produksi, dan luas areal tanaman kopi robusta pada Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat	3
3. Penelitian terdahulu.....	17
4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet (X)	24
5. Indikator pemanfaatan internet (Y).....	27
6. Indikator pemenuhan kebutuhan informasi pertanian (Z).....	28
7. Jumlah populasi petani kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.....	29
8. Variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet	34
9. Variabel pemanfaatan internet.....	35
10. Variabel pemenuhan informasi pertanian.....	36
11. Hasil uji reliabilitas pada variabel X	37
12. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y	37
13. Hasil uji reliabilitas pada variabel Z	38
14. Jumlah Kecamatan Kabupaten Lampung Barat.....	41
15. Luas wilayah Kecamatan Sekincau.....	43
16. Sebaran responden berdasarkan umur.....	45
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	47
18. Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan.....	48
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi	50
20. Sebaran responden berdasarkan intensitas penggunaan Internet	54
21. Sebaran responden berdasarkan tingkat persepsi terhadap internet.....	56
22. Sebaran responden berdasarkan tingkat pemanfaatan internet	60
23. Sebaran responden berdasarkan tingkat pemenuhan informasi pertanian	67

24. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y	71
25. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel Y dan Z	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir hubungan antara pemanfaatan internet dan pemenuhan informasi pertanian oleh petani di Desa Giham Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.....	21
2. Peta administrasi Kabupaten Lampung Barat	40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Kontribusi sektor pertanian merupakan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar di Provinsi Lampung dibandingkan sektor lainnya dengan kontribusi sebesar 23,78 persen dari total PDRB pada Triwulan I-2024 (BPS Provinsi Lampung 2024). Produk unggulan komoditas pertanian Lampung yang menyumbang nilai ekspor tinggi dan secara langsung membantu perekonomian adalah kopi robusta.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian dalam publikasi Statistik Pertanian Tahun 2023, produksi kopi Provinsi Lampung tahun 2022 mencapai 113.739 ton atau 14,68 persen dari total produksi nasional yaitu sebesar 774.961 ton. Produksi kopi Lampung merupakan yang tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatra Selatan. Selain produksi kopi yang dihasilkan, luas areal kopi Provinsi Lampung juga tertinggi kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatra Selatan.

Wilayah penghasil kopi terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat, yang dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi pertanian kopi yang sangat menjanjikan. Kabupaten ini memiliki perkebunan kopi rakyat terluas di seluruh wilayah Lampung. Selain itu, kopi yang diproduksi di daerah ini tidak hanya memiliki cita rasa yang khas, tetapi juga kualitas yang diakui secara luas di pasar nasional dan internasional, menjadikannya salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi

pada perekonomian lokal. Data produksi kopi Robusta Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi tanaman kopi robusta di Provinsi Lampung Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)/Tahun		
		2020	2021	2022
1	Lampung Barat	57,930	54,563	56,054
2	Tanggamus	34,129	36,716	36,908
3	Lampung Selatan	425	424	427
4	Lampung Timur	240	240	240
5	Lampung Tengah	303	306	307
6	Lampung Utara	9,961	10,021	10,120
7	Way Kanan	8,705	8,508	8,664
8	Tulang Bawang	18	21	21
9	Pesawaran	1,368	1,361	1,282
10	Pringsewu	703	696	692
11	Mesuji	18	17	17
12	Tulang Bawang Barat	5	5	4
13	Pesisir Barat	3,466	3,372	3,372
14	Bandar Lampung	38	30	30
15	Metro	1	1	1
Total		117,311	116,281	118,139

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2022.

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Lampung Barat merupakan sentral penghasil kopi di Provinsi Lampung terbesar dalam jangka waktu 3 tahun berturut-turut dengan produksi kopi sebanyak 56,054 ton pada Tahun 2022. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kabupaten Lampung Barat dikenal sebagai salah satu kabupaten yang memiliki pendapatan utama masyarakatnya yang berasal dari hasil perkebunan kopi, khususnya kopi robusta. Dengan adanya 15 Kecamatan yang tersebar di wilayah ini, Kabupaten Lampung Barat semakin mengukuhkan posisinya sebagai daerah penghasil kopi robusta terkemuka di Provinsi Lampung, yang tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi identitas khas daerah tersebut. Data produksi, dan luas areal tanaman kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, dan luas areal tanaman kopi robusta pada kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

No.	Kecamatan	Produksi Kopi (Ribu Ton)	Luas Areal Kopi (Ribu ha)
1	Balik Bukit	1.241,7	1.450
2	Sukau	4.188,8	6.635,6
3	Lumbok Seminung	3.992,7	2.786,1
4	Belalau	4.437,5	4.612,6
5	Sekincau	9.064,3	5.655
6	Suoh	2.807,7	1.761
7	Batu Brak	4.437,9	2.781,8
8	Pagar Dewa	7.223,0	8.472,6
9	Batu Ketulis	4.896,3	4.896,3
10	Bandar Negeri Suoh	918,1	1.607,7
11	Sumber Jaya	1.095,9	1.541,9
12	Way Tenong	4.548,3	4.776,1
13	Gedung Surian	2.718,3	3.023,5
14	Kebun Tebu	3.837,4	3.145,1
15	Air Hitam	2.924,8	4.958,1
Total		56.054	56.054

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi tanaman kopi tertinggi di Kabupaten Lampung Barat yaitu di Kecamatan Sekincau dengan total produksi sebanyak 9.064,3 ton/ha pada Tahun 2022. Mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kopi, petani di Kecamatan Sekincau dihadapkan pada tantangan untuk mengakses informasi yang cepat dan akurat. Dalam era internet yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting bagi petani untuk mengikuti dinamika pasar, dimana harga kopi ditentukan oleh pusat atau pasar global. Informasi yang tepat mengenai teknik budidaya, pemasaran, dan tren pasar sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Meskipun produksi kopi di Lampung Barat terus meningkat, potensi peningkatan produktivitas dan kualitas produk masih bisa lebih dioptimalkan dengan bantuan internet yang lebih luas dan efisien (Yusliana, Wijaya, dan Permadi, 2021). Menurut Mardikanto (2020), pemanfaatan internet dalam pertanian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akses ke internet dapat mempercepat adopsi praktik pertanian modern yang ramah lingkungan serta berkelanjutan, yang sangat relevan dalam mendukung pertanian kopi yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasar global (Kurniawati dan Susanto, 2018).

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat (2023), Kecamatan Sekincau dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani kopi dalam memanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa internet masih belum maksimal untuk mendukung kebutuhan informasi pertanian. Meskipun sekitar 60% warga telah memiliki akses internet dan 70% memiliki perangkat *smartphone*, hanya 40% petani kopi yang secara aktif menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa keberadaan TIK belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang krusial dalam kegiatan pertanian. Padahal, akses terhadap informasi yang cepat dan akurat sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kopi. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya pengembangan sektor pertanian oleh pemerintah dan penyuluh pertanian, agar pemanfaatan TIK dapat berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses bertani (Dinas Pertanian Lampung Barat, 2023). Beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, dan aksesibilitas terhadap teknologi, keterbatasan infrastruktur jaringan di wilayah pedesaan, biaya perangkat dan akses internet yang masih tinggi bagi sebagian petani, serta rendahnya literasi digital di kalangan petani yang sebagian besar berusia lanjut dan kurang terpapar pada teknologi dapat mempengaruhi seberapa efektif petani dalam memanfaatkan teknologi ini baru (Suryandari dan Putra, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode survei yang melibatkan petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau. Sampel akan diambil secara *snowball* dari populasi petani kopi yang terdaftar di Dinas Pertanian setempat. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan internet, tingkat pendidikan, aksesibilitas terhadap

teknologi, dan faktor demografis lainnya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan kemampuan petani kopi dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program intervensi yang dapat meningkatkan pemanfaatan internet di kalangan petani, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan teknologi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau?
3. Bagaimana tingkat pemenuhan informasi pertanian melalui internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau.

2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau.
3. Mengetahui tingkat pemenuhan informasi pertanian melalui internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademis, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan internet dalam sektor pertanian.
2. Petani, memberikan wawasan kepada petani kopi di Kecamatan Sekincau mengenai pentingnya pemanfaatan internet dalam memperoleh informasi pertanian.
3. Pemerintah dan pembuat kebijakan, dijadikan acuan dalam merancang program-program pelatihan dan penyuluhan yang lebih efektif.
4. Peneliti, sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di Program Studi Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Internet

Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang memberikan pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pertanian. Greenlaw dan Hepp (2001) menyatakan bahwa internet adalah sebuah jaringan yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia, memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, dan suara. Internet bukan hanya sekadar infrastruktur teknologi, melainkan sebuah sistem informasi global yang memungkinkan komunikasi dan interaksi tanpa batas ruang dan waktu. Turban, McLean, dan Wetherbe (2004) mendefinisikan internet sebagai kumpulan jaringan komputer yang saling terhubung dan beroperasi dengan menggunakan protokol komunikasi standar, yaitu *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP). Internet memungkinkan akses terhadap beragam layanan dan sumber daya digital, seperti surat elektronik (*email*), halaman web (*website*), layanan pencarian (*search engines*), dan layanan berbasis *cloud*. Definisi ini menekankan aspek teknis dan struktural dari internet, di mana keberadaan protokol standar menjadi fondasi penting dalam mewujudkan konektivitas global yang stabil dan interoperabel.

Purbo (2002) menyebutkan bahwa internet merupakan media yang memungkinkan masyarakat mempercepat proses komunikasi dan penyebaran informasi melalui jaringan

komputer yang saling terhubung secara global. Internet bukan hanya alat komunikasi, melainkan instrumen pemberdayaan masyarakat yang mendemokratisasi akses terhadap pengetahuan dan informasi. Melalui internet, siapa pun dapat mengakses data, berbagi pengetahuan, dan menciptakan solusi-solusi inovatif tanpa harus bergantung pada institusi formal, dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komputer di seluruh dunia yang menghubungkan berbagai perangkat untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Dalam dunia pertanian, internet juga memberikan manfaat yang besar bagi petani. Petani dapat menggunakan internet untuk mencari informasi tentang harga hasil panen, teknik budidaya, dan cara mengatasi hama tanaman. Internet juga memungkinkan petani untuk berkomunikasi dengan ahli pertanian atau sesama petani lain untuk bertukar pengalaman dan ilmu. Dengan demikian, internet tidak hanya mengubah cara hidup masyarakat kota, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan petani di daerah pedesaan.

2.1.2 Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata "Manfaat", yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan internet dalam sektor pertanian telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan efisiensi. Menurut Aker (2011), penggunaan teknologi komunikasi, seperti telepon seluler, telah membantu petani dalam mengakses informasi pasar, cuaca, dan teknik budidaya yang lebih baik. Hal ini memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan hasil pertanian mereka.

Ratnawati (2012) menjelaskan bahwa internet merupakan kebutuhan manusia dalam mengambil, memindahkan, mengelola dan memproses informasi dalam konteks sosial yang bertujuan untuk keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun dalam masyarakat luas. Tentu saja dalam penggunaan alat internet tidak semua petani

mampu dalam mengoperasikannya, terdapat beberapa karakteristik tertentu dalam setiap individu. Karakteristik individu ini meliputi kemampuan (*ability*), nilai, sikap (*attitude*), dan minat (Subyantoro, 2009). Penelitian Mulyandari (2011) menyimpulkan secara umum Penerapan internet dalam *cyber extension* dapat meningkatkan akses petani terlebih akses terhadap informasi pasar. .

a) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet

1. Karakteris Individu

Karakter individu terbentuk oleh faktor biologis yang mencakup genetik, sistem syaraf serta sistem hormonal dan faktor sosiopsikologis berupa komponen-komponen konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan afektif (Rakhmat, 2008). Rogers dan Shoemaker (1971) mengatakan karakteristik pribadi merupakan bagian dari individu yang melekat pada diri seseorang yang mendasari untuk bertingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya.

Soekartiwi (1988) juga menjelaskan cepat tidaknya proses adopsi inovasi, tergantung dari faktor intern dari orang yang mengadopsi itu sendiri. Beberapa hal tersebut antara lain: umur, pendidikan, pola hubungan (kosmopolitan/lokalis), sikap terhadap perubahan, motivasi berkarya, aspirasi, fatalisme sistem kepercayaan tertentu (diagtotisme), dan karakteristik psikologi. Slamet (1978) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses adopsi inovasi karakteristik individu yakni umur, pendidikan, pendapatan, dan pola hubungan (kosmopolitan).

Penelitian Mulyandari (2011) menyimpulkan bahwa Tingkat kekosmopolitan petani, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan *cyber extension*. Selain itu, karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan motivasi, mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih efisien. Setyonegoro (1974) mengelompokkan usia manusia dalam tiga kategori yakni usia dewasa muda (18-25 tahun), usia dewasa penuh (25-60 tahun) dan usia lanjut (>60 tahun). Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh pengguna *cyber extension*. Menurut Anggoroseto (2012) semakin tinggi pendidikan seseorang akan memengaruhi keaktifan dalam menggunakan *cyber extension*. Keaktifan Pengguna dalam menggunakan internet dilihat berdasarkan intensitas penggunaan internet yang dilakukan. Intensitas penggunaan internet seseorang menurut Horrigan (2002), hal mendasar yang perlu diamati terhadap penggunaan internet adalah frekuensi internet yang sering digunakan dan lama (durasi) menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

The Graphic, Visualization dan Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008) dalam Novianto (2013), menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategoridengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan :

1. *Heavy users*

Pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja perbulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri–ciri pengguna internet yang *addicted*

2. *Medium users*

Pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam perbulan

3. *Light users*

Pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

Menurut Soekartiwi (1988), pola hubungan adalah apakah seseorang berada dalam lingkup pola hubungan kosmopolitas atau lokalitas. Biasanya orang yang berada dalam pola hubungan yang kosmopolitas akan lebih cepat melakukan adopsi inovasi. Artinya orang-orang yang termasuk dalam pola hubungan kosmopolitas terbuka akan informasi-informasi baru dan aktif mencari informasi-informasi di luar lingkungan diri sendiri.

Menurut teori Herzberg dalam Siagian (2004), motivasi terbagi atas intrinsik dan ektrinsik. Motivasi yang berasal dari intrinsik merupakan kepuasan yang didasarkan pada dalam diri seseorang yakni keberhasilan mencapai sesuatu, pengakuan yang diperoleh, sifat pekerjaan yang dilakukan, rasa tanggung jawab, kemajuan dalam karir dan pertumbuhan profesional dan intelektual. Motivasi yang berasal dari ektrinsik artinya motivasi yang bersifat dari luar diri seseorang misalnya kebijaksanaan organisasi, pelaksanaan kebijakan, hubungan interpersonal dan kondisi kerja. Pada penelitian Elian dkk., (2014) menggunakan beberapa indikator dalam variabel karakteristik individu yakni umur, pendidikan, penghasilan dan ketersediaan teknologi. Penelitian tersebut menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet pada variabel karakteristik individu adalah umur dan ketersediaan teknologi.

Persepsi petani terhadap internet penggunaan *cyber extension* dipengaruhi oleh faktor persepsi yang membentuk pemahaman pengguna terhadap manfaat media yang digunakan. Menurut Riyanto (2009) persepsi adalah proses dimana suatu individu berhubungan dengan berbagai hal di luar dirinya lalu mencoba memberinya makna yang dikaitkan dengan kondisi dirinya dan dimana dia berada. Dengan kata lain seseorang dapat mempersepsi sesuatu karena dia memiliki berbagai kerangka rujukan yang memungkinkannya untuk menginterpretasikan, memahami dan memberi makna terhadap sesuatu tersebut. Menurut Mulyandari (2011) Persepsi petani terhadap karakteristik *cyber extension* dibagi menjadi:

- 1) Kesesuaian dengan kebutuhan
- 2) Kemudahan untuk diaplikasikan
- 3) Keuntungan relatif
- 4) Kemudahan untuk dilihat hasilnya

Hasil penelitian Mulyandari (2011) menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap keempat karakteristik internet pada umumnya sudah cukup baik dengan pemanfaatan yang sudah sesuai dengan kebutuhan, petani dapat dengan mudah mengaplikasikan sarana teknologi informasi, internet lebih menguntungkan secara ekonomi, waktu dan biaya dalam mendukung usaha tani, mudah dilihat hasilnya terlihat dari informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat diakses dan dapat memperluas jaringan pemasaran.

b) Indikator pemanfaatan Internet

Pemanfaatan teknologi internet oleh petani tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan petani dalam menghadapi pertanian modern. Internet membuka peluang besar bagi petani untuk mengakses, mengelola, menyebarkan, dan merespons informasi secara lebih cepat dan efektif. Dalam konteks ini, kemampuan petani dalam

memanfaatkan internet menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas, ketahanan pertanian, dan keberlanjutan pertanian. Merujuk pada penelitian Mulyandari (2011), pemanfaatan teknologi informasi yang diukur berdasarkan:

1. Akses informasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar bagi sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap informasi pertanian yang relevan. Akses informasi melalui internet oleh petani menjadi salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana petani mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas pertaniannya.

2. Pengelolaan informasi

Pentingnya pengelolaan informasi yakni sejauh mana petani mampu mengolah atau mengemas ulang informasi yang diperoleh sebelum dimanfaatkan. Proses ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan selektif dalam memilih informasi yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian Sujarwo (2019) juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital petani mempengaruhi efektivitas dalam menyaring dan menggunakan informasi secara optimal

3. Penyebaran informasi

Kemampuan petani untuk menyebarkan informasi melalui internet kepada sesama petani menandakan adanya kontribusi aktif dalam pembangunan pengetahuan kolektif di komunitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhan (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi horizontal antar petani melalui media sosial dapat mempercepat diseminasi inovasi pertanian.

4. Pengelolaan umpan balik

Pengelolaan umpan balik menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana petani dapat menggunakan teknologi informasi untuk menerima dan memberikan saran dalam sistem sosialnya. Senada dengan itu, penelitian Lestari dan Hadi (2018) menyatakan bahwa partisipasi petani dalam forum diskusi daring berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan penerapan praktik pertanian yang lebih baik.

2.1.3 Petani Kopi

Permentan Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama selanjutnya disebut Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan/atau perkebunan. Menurut Hadiutomo (2012) petani merupakan seorang yang memanfaatkan segala sumber daya hayati dalam melakukan usaha seperti bercocok tanam dan beternak guna memenuhi keberlangsungan hidup. Petani adalah individu yang bekerja dalam bidang sektor pertanian pada lahan yang diusahakan dengan niat keuntungan ekonomi.

Petani kopi dapat dikatakan sebagai seorang individu yang melakukan usaha dibidang pertanian di sektor tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi, dengan tujuan mendapatkan hasil dari tanaman kopi tersebut guna memenuhi kebutuhan 8 sehari-hari atau mendapatkan keuntungan. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, holtikultura, perkebunan dan atau peternakan.

2.1.4 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian

Slamet (1978) mengatakan ada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidak seimbangan antara fisiologis dan psikologis. Sedangkan apabila keinginan tidak terpenuhi tidak akan menimbulkan ketidak seimbangan antara fisiologis dan psikologisnya. Kebutuhan memiliki dua komponen yaitu prioritas dan kerelatifan. Prioritas artinya jika terjadi konflik pihak yang memiliki otoritas sedapat mungkin akan memenuhi kebutuhan masyarakat bukan keinginannya. Kerelatifan artinya kerelatifan dari kebutuhan itu sendiri. Kebutuhan tidak selalu bersifat absolut tetapi seringkali bersifat relatif (Goodin 1990). Kebutuhan yang absolut misalnya adalah kebutuhan akan pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (perumahan), sedangkan kebutuhan relatif tergantung pada waktu, tempat, dan lingkungan sosial. Informasi pertanian sangat diperlukan petani untuk dapat menjalankan usaha taninya ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan informasi kemajuan teknologi yang sudah dihasilkan selama ini. Untuk dapat diterapkan dalam usaha taninya, informasi pertanian yang ada harus dapat diakses oleh petani dan memiliki kualifikasi informasi yang dapat dipercaya. Informasi pertanian yang dapat diakses petani, dapat membantu petani dalam mengatasi permasalahan usaha tani yang dihadapi. Kaye (1997) mengatakan setiap manusia akan mampu mengenali inti permasalahan yang dihadapi bila ia memperoleh informasi yang lebih banyak.

Dalam konteks kebutuhan informasi pertanian, teori *Uses and Gratification* (U dan G) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana petani mengakses dan menggunakan informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori U dan G, yang dikembangkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1973), berfokus pada bagaimana individu aktif mencari media atau informasi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang relevan dengan kehidupan. Menurut

teori U dan G, pengguna media tidak pasif, melainkan aktif dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Singhal dan Rogers (2002) pada penelitiannya mengkaji penggunaan media oleh petani untuk mendapatkan informasi pertanian di India. Hasilnya menunjukkan bahwa petani mengandalkan berbagai media untuk memperoleh informasi yang membantu mereka meningkatkan hasil pertanian. Teori UdanG digunakan untuk menjelaskan bagaimana petani memilih media dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk meningkatkan teknik bertani maupun untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pasar dan teknologi pertanian baru. Kebutuhan informasi pertanian dapat terpenuhi apabila petani memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui sumber informasi berbasis internet.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan studi dan literatur yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Berikut ini merupakan kumpulan penelitian terdahulu pada penelitian ini:

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Abdul Rahman Harahap. 2016 (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, Vol. 17, No. 02, Hal 77-88)	Pemanfaatan TIK dalam Pemenuhan Informasi bagi Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kecamatan Halongan	TIK masih rendah karena akses terbatas pada TV, radio, dan internet. Informasi lebih banyak diperoleh dari TV, namun akses internet sangat rendah dan menghambat perkembangan informasi pertanian.
2	Dame Trully Gultom dkk. 2017 (Jurnal Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.19, No.01, Hal 64-69)	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian melalui Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> di Provinsi Lampung	Perilaku komunikasi petani dipengaruhi oleh karakteristik individu, lingkungan, serta potensi <i>cyber extension</i> dan sumber informasi konvensional. <i>Cyber extension</i> efektif untuk menyebarkan informasi pertanian.
3	Yanti, Umikalsum, dan Hidayati. 2024 (Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 06, No.02, Hal 451-459)	Analisis Pemanfaatan TIK oleh Petani Padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan	TIK digunakan untuk informasi, edukasi, dan hiburan. Terdapat hubungan positif antara penggunaan internet dan kebutuhan informasi pertanian. Skor tertinggi pada kebijakan, terendah pada pembiayaan.
4	Mariman, Syahputra, dan Suryani. 2024 (Jurnal Suluh Pembangunan, Vol.06, No.02, Hal 148-159)	Pengaruh Tingkat Pemanfaatan Media Komunikasi Inovasi Baru (<i>Cyber Extension</i>) dalam Mewujudkan Keberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat	<i>Cyber extension</i> digunakan cukup luas. Keberdayaan petani masih rendah karena kelemahan dalam pengelolaan hasil dan harga. Terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan dan keberdayaan.
5	Tamba, dan Sarma. 2017 (Jurnal Penyuluhan, Vol. 03, No.01, Hal 24-34)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Pertanian bagi Petani Sayuran di Provinsi Jawa Barat	Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, kesadaran, akses, motivasi, dan keinovatifan petani. Penyuluhan yang personal dan adaptif sangat diperlukan.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Penulis	Judul	Hasil
6	Elian, Lubis, dan Rangkuti. 2014. (Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.12, No.02, Hal 104-109)	Penggunaan TIK dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Barat	Penggunaan TIK masih rendah. Informasi digunakan untuk diskusi, disebarluaskan ke petani, dan disimpan pribadi. Usia dan ketersediaan alat TIK menjadi faktor penentu.
7	Nurrahmah, Sulistiawati. 2022 (Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.20, No.01, Hal 74-78)	Ragam Penggunaan TIK untuk Informasi Pertanian di Masa Pandemi	Penggunaan TIK kategori sedang, smartphone dominan. Karakteristik individu memengaruhi intensitas penggunaan. Petani bergantung pada media digital saat pandemi.
8	Subejo. 2018 (Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.24, No.01, Hal 60-76)	Akses, Penggunaan dan Faktor Penentu Pemanfaatan TIK pada Kawasan Pertanian Komersial untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Perdesaan Yogyakarta	Media internet banyak dimiliki, tapi fungsi edukasi masih rendah. Umur dan status sosial memengaruhi kepemilikan; umur dan jenis kelamin memengaruhi penggunaan.
9	Setiyowati, Fatchiya, dan Amanah. 2022 (Jurnal Penyuluhan, Vol.18, No.02, Hal 208-218)	Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur	Kosmopolitan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan. Luas lahan berpengaruh negatif. Motivasi petani cukup tinggi meskipun pendidikan formal rendah.
10	Handika, Ibadh, dan Sulistiawati. 2021 (Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol.05, No.02, Hal 233-255)	Penggunaan Dan Pemanfaatan Internet Untuk Pertanian Dan Perannya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani	Anggota Gapoktan Bina Tani Wargi Panggupay telah memiliki akses internet yang memadai dan memanfaatkannya untuk mencari informasi serta mempromosikan hasil komoditas melalui WhatsApp, Bukalapak, dan TaniHub. Meskipun penggunaan internet tidak berhubungan langsung dengan pendapatan, pemanfaatannya sebagai sarana promosi terbukti meningkatkan pendapatan karena petani dapat menjual produk secara daring dengan harga yang lebih menguntungkan.

2.3. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan internet (Y_1) merupakan proses yang tidak terlepas dari berbagai faktor individu yang mempengaruhinya. Dalam kerangka pemikiran ini, variabel bebas (X) mencakup enam faktor utama: umur (X_1), pendidikan formal (X_2), kekosmopolitanan (X_3), motivasi (X_4), intensitas penggunaan internet (X_5), dan persepsi terhadap internet (X_6). Keenam variabel ini dipandang memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pemanfaatan internet, yang pada akhirnya berdampak pada pemenuhan informasi pertanian (Z).

Umur (X_1) memengaruhi sejauh mana individu mampu beradaptasi dengan teknologi digital, termasuk internet. Semakin muda usia seseorang, umumnya semakin tinggi tingkat literasi digital dan kemauan untuk mencoba teknologi baru (Rogers, 2003).

Pendidikan formal (X_2) berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif individu dalam mengakses dan mengelola informasi. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkorelasi positif dengan kemampuan memahami teknologi dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam konteks pertanian (Soekartawi, 2006).

Kekosmopolitanan (X_3) mengacu pada sejauh mana seseorang terbuka terhadap informasi luar dan pengalaman baru. Individu dengan tingkat kosmopolitan yang tinggi lebih cenderung untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk memperoleh wawasan yang lebih luas (Rogers, 2003).

Motivasi (X_4) adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk menggunakan internet. Menurut teori kebutuhan dari Maslow (1943), individu akan ter dorong menggunakan teknologi apabila dirasa dapat memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan informasi dan keberhasilan usaha.

Intensitas penggunaan internet (X_5) menunjukkan seberapa sering dan berapa lama seseorang mengakses internet. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar kemungkinan informasi yang diperoleh dan keterampilan dalam memanfaatkannya meningkat (Castells, 2010).

Persepsi terhadap internet (X_6) mencerminkan pandangan individu mengenai manfaat dan kemudahan internet. Persepsi positif terhadap internet dapat mendorong pemanfaatan teknologi tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pertanian (Davis, 1989).

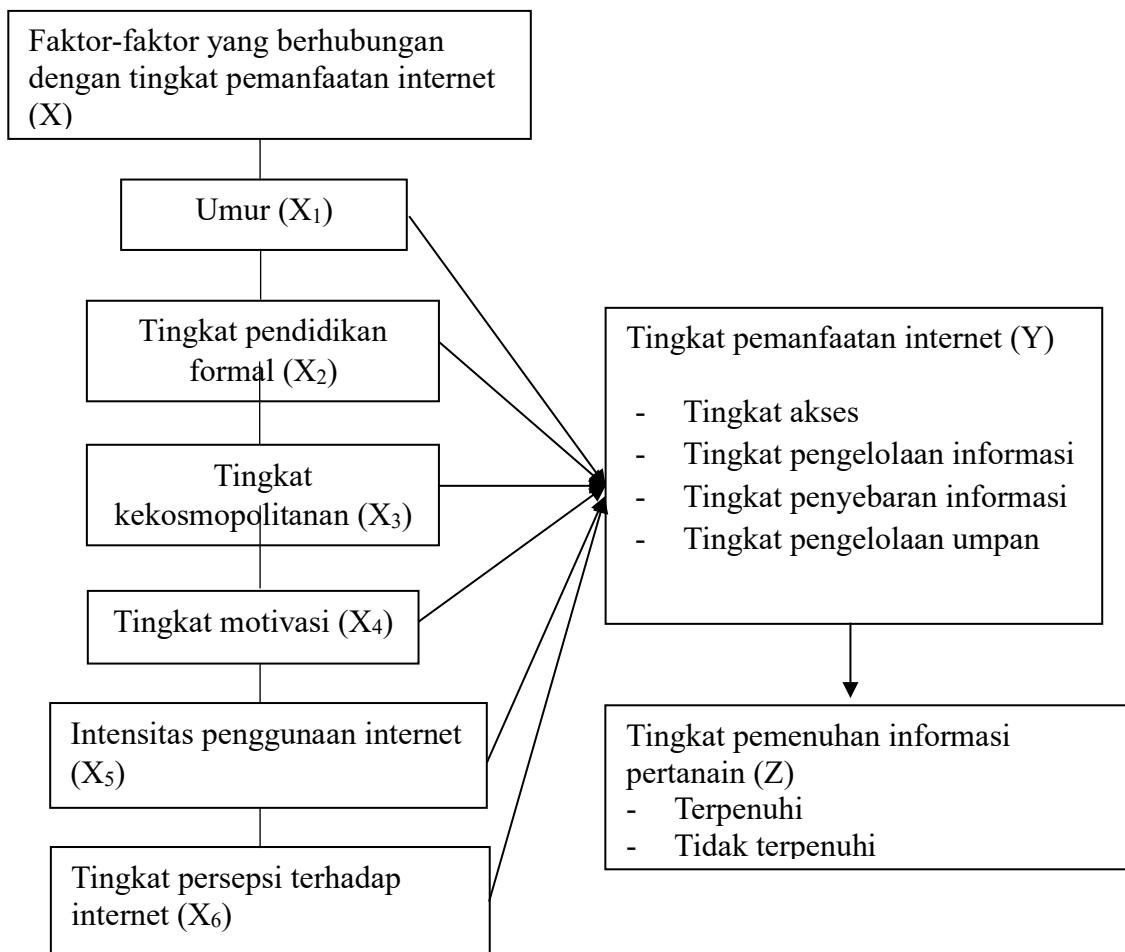
Variabel Y, yaitu pemanfaatan internet, mencakup aspek: tingkat akses, tingkat pengelolaan informasi, penyebaran informasi, dan pengelolaan umpan.

Pemanfaatan internet menjadi jembatan penting yang menghubungkan antara faktor individu dan pemenuhan informasi pertanian (Z).

Internet memungkinkan petani untuk mengakses informasi mengenai iklim, harga pasar, teknik budidaya, dan distribusi hasil pertanian secara *real-time*.

Menurut Rogers (2003), adopsi inovasi seperti internet dalam bidang pertanian dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, komunikasi antarindividu, dan sifat inovasi itu sendiri.

Dengan pemanfaatan internet yang optimal (Y_1), petani dapat meningkatkan efektivitas pencarian dan penggunaan informasi pertanian (Z), yang pada akhirnya mendukung produktivitas dan pengambilan keputusan berbasis data. Secara sistematis kerangka berfikir tersebut disajikan pada gambar berikut:



Keterangan :

- : diuji secara statistik
- : tidak diuji

Gambar 1. Kerangka berpikir hubungan antara pemanfaatan internet dan pemenuhan informasi pertanian oleh petani di Desa Giham Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur petani dengan pemanfaatan internet
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal petani terhadap tingkat pemanfaatan internet
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kekosmopolitanan petani terhadap tingkat pemanfaatan internet
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi petani terhadap tingkat pemanfaatan internet
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara intensitas penggunaan terhadap tingkat pemanfaatan internet
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat persepsi petani terhadap tingkat pemanfaatan internet
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pemanfaatan internet terhadap tingkat pemenuhan informasi pertanian

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi semua definisi atau pengertian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Segala hal yang mencakup semua pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan maksud untuk penelitian digunakan dalam suatu konsep dasar atau batasan operasional. Penelitian ini mengandung variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian yang terdiri dari variabel X ,Y dan Z. Variabel X dan Y mewakili dua variabel yang diukur untuk melihat pola hubungan. Hubungan tersebut tidak menentukan sebab-akibat, tetapi hanya menggambarkan keterkaitan, kekuatan, dan arah hubungan di antara keduanya. Variabel-variabel tersebut akan digunakan dan diuji secara statistik kebenarannya, apakah benar memiliki hubungan terhadap pemenuhan informasi pertanian (Z). Tiap variabel mengandung penjelasan terhadap indikator penelitian yang akan diinterpretasikan di dalam definisi operasional. Dari beberapa hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan konsep dasar dan definisi operasional, antara lain:

3.1.1 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Internet (Variabel X)

Umur (X_1) didefinisikan sebagai masa hidup responden hingga saat penelitian dilakukan. Umur diukur dalam satuan tahun berdasarkan selisih tahun kelahiran dengan tahun pelaksanaan penelitian.

Klasifikasinya dibagi menjadi tiga kategori: muda, sedang, dan tua.

Pendidikan Formal (X_2) merupakan lamanya pendidikan formal yang telah atau sedang diikuti oleh responden. Dihitung berdasarkan jumlah tahun pendidikan dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Kekosmopolitanan (X_3) didefinisikan sebagai sejauh mana petani berinteraksi dengan sumber informasi di luar lingkungan lokal, termasuk penggunaan internet. Pengukuran dilakukan berdasarkan intensitas keluar desa, menerima tamu, dan pencarian informasi melalui internet. Dikelompokkan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Intensitas Penggunaan Internet (X_4) Menunjukkan durasi harian dalam menggunakan internet oleh petani. Diukur dalam satuan jam dan diklasifikasikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Motivasi (X_5) merupakan dorongan dari dalam dan luar diri responden dalam menggunakan internet sebagai media pencarian informasi. Diukur dengan skor berdasarkan indikator motivasi internal dan eksternal, lalu diklasifikasikan ke dalam tiga kategori.

Persepsi petani terhadap Internet (X_6) diartikan sebagai penilaian petani terhadap kesesuaian, kemudahan, dan keuntungan relatif dari penggunaan internet. Diukur dengan skor berdasarkan empat indikator persepsi dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Indikator, definisi operasional, dan klasifikasi variabel (X) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet (X)

Sub Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X_1)	Masa hidup responden sampai penelitian dilaksanakan	Jumlah tahun dari tahun kelahiran sampai ulang tahun terdekat	Skala Likert 1-5	Muda Dewasa Tua

Tabel 4. Lanjutan

Sub Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Pendidikan formal (X ₂)	Lamanya responden telah atau sedang mendapatkan pendidikan formal saat penelitian dilakukan	Jumlah tahun pendidikan formal yang telah atau sedang diikuti	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat kekosmopolitan (X ₃)	Aktivitas responden melakukan hubungan dengan berbagai sumber informasi baik yang berada di dalam desa atau melalui internet	<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas responden ke luar desa untuk kegiatan usaha taninya dalam satu bulan terakhir - Intensitas petani menerima tamu atau berhubungan dengan tamu yang berhubungan dengan kegiatan usaha taninya dalam satu bulan terakhir - Intensitas petani mencari informasi yang berhubungan dengan usaha taninya melalui internet dalam satu bulan terakhir 	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Intensitas penggunaan internet (X ₄)	Durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk mengakses internet dalam satu hari	Jumlah total jam penggunaan internet dalam satu hari	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4. Lanjutan

Sub Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Motivasi (X ₅)	Dorongan dari dalam dan luar diri responden. Dalam memilih media untuk mencari informasi	Dorongan dari dalam Dorongan dari luar	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat persepsi terhadap internet (x ₆)	Interpretasi responden terhadap stimulus atau informasi yang diterima melalui pancaindra	Kesesuaian dengan kebutuhan Kemudahan untuk diaplikasikan Keuntungan relatif Kemudahan untuk dilihat hasilnya	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi

3.1.2 Tingkat Pemanfaatan Internet (Variabel Y)

Variabel Y adalah pemanfaatan internet oleh petani untuk mendukung kegiatan usahatani. Variabel ini mencakup empat aspek utama:

1. Tingkat Akses Informasi: Menggambarkan seberapa sering petani menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian dalam satu bulan terakhir. Diukur dalam bentuk skor dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Pengelolaan Informasi: Menunjukkan kemampuan petani dalam mengolah ulang informasi yang diperoleh dari internet sebelum digunakan dalam praktik pertanian. Pengukuran dilakukan berdasarkan waktu dan frekuensi pengemasan informasi.
3. Penyebarluasan Informasi: Menilai sejauh mana petani menggunakan internet untuk berbagi informasi pertanian kepada petani lain. Aspek ini menggambarkan dimensi kolaboratif dalam pemanfaatan internet.

4. Pengelolaan Umpaan Balik: Menggambarkan kemampuan petani dalam menerima dan memberikan tanggapan melalui media digital kepada sesama petani atau mitra. Keempat indikator ini diukur dengan skor dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Indikator, definisi operasional, dan klasifikasi pemanfaatan internet terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator tingkat pemanfaatan internet (Y)

Sub Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat akses	Penggunaan internet oleh petani untuk mendapatkan informasi.	Kemampuan mengenali sumber informasi pertanian yang relevan melalui internet	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat pengelolaan informasi	Penggunaan internet untuk dikemas ulang menjadi informasi yang akan dimanfaatkan	Kecakapan dalam mengorganisir ulang informasi menjadi lebih mudah dipahami atau digunakan.	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat penyebaran informasi	Kemampuan petani memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi agar dapat diakses oleh petani lain	Kesiapan membagikan informasi yang dianggap bermanfaat kepada petani lain	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat pengelolaan umpan balik	Kemampuan petani memanfaatkan teknologi informasi untuk menerima saran ataupun memberikan saran kepada sistem sosialnya.	Partisipasi dalam diskusi atau forum digital untuk bertukar gagasan pertanian.	Skala Likert 1-5	Rendah Sedang Tinggi

3.1.3 Pemenuhan Informasi Pertanian (Variabel Z)

Pemenuhan kebutuhan informasi (Z) adalah selisih antara keinginan (harapan) petani terhadap sumber informasi pertanian dan kenyataan informasi yang diperoleh. Pemenuhan kebutuhan informasi (Z) diukur dengan terpenuhinya kebutuhan informasi dari sumber informasi berbasis internet. Indikator, definisi operasional, parameter dan kategori peubah terpenuhinya kebutuhan informasi terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator pemenuhan kebutuhan informasi pertanian (Z)

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi yang tentang pertanian kopi dari sumber internet (Z)	Tercapainya semua informasi yang berhubungan dengan pertanian dengan pemasaran, pasca panen, kelembagaan, dan kemitraan) dari sumber informasi berbasis intern et	Perbedaan antara informasi pertanian yang dibutuhkan dengan informasi pertanian yang diperoleh dari sumber informasi berbasis internet	Skala Likert 1-5	<p>1. Tidak memuaskan jika mean skor GS lebih kecil dari mean skor GO.</p> <p>2. Memuaskan jika mean skor GS sama dengan mean skor GO.</p> <p>3. Sangat memuaskan jika mean skor (rata-rata skor) GS lebih besar dari mean skor GO <i>(Gratification Obtained).</i></p>

3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan inferensial dan dilakukan dengan metode survei.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Giham, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, Lampung. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pengamatan di lapang (observasi) secara langsung mengenai fenomena yang berkaitan Hubungan pemanfaatan

internet pada pemenuhan informasi pertanian terhadap petani kopi. Penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung sejak Juni-Juli 2025.

3.3 Populasi, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Giham, Kecamatan Sekincau yang sudah pernah menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian. Sebaran populasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah populasi petani kopi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

No.	Desa	Jumlah populasi (petani)
1.	Sekincau	68
2.	Waspada	61
3.	Pampangan	67
4.	Tigajaya	59
5.	Giham	99

Sumber: BPP Kecamatan Sekincau 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa populasi petani kopi terbanyak berada di Desa Giham yaitu 99 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diperlukan pemilihan subjek yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya.

1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan dan diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian atau penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada responden.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang elah ada. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sejumlah sumber, yaitu buku teks, internet dan jurnal yang dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Kualitas data dan informasi yang ada dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan peneliti dengan beberapa cara (Sugiyono, 2017), yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan pendekatan non-partisipatif, yaitu mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas petani, menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan data yang sistematis dan akurat.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara terhadap responden dan informan utama yaitu petani kopi yang sudah menggunakan internet untuk mencari informasi pertanian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dengan mencari, membaca, dan mempelajari untuk mengutip pendapat para ahli yang bersumber dari data sekunder seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen terkait, dan profil instansi yang relevan dengan lokasi penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan dalam memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait bagaimana hubungan pemanfaatan internet dengan pemenuhan informasi pertanian yang akan dibuat ke dalam bentuk ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemanfaatan internet dengan pemenuhan informasi pertanian oleh petani kopi melalui beberapa tahapan.

1. Penyajian data variabel X, Y, dan Z dengan model tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variable yang dikelompokkan ke dalam tiga kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah rendah, sedang, dan tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

3.5.2 Uji Korelasi Rank Spearman

Analisis uji *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan internet oleh petani kopi dengan tingkat pemenuhan informasi pertanian di Kecamatan Sekincau, Kabupaten

Lampung Barat. Uji ini digunakan karena data yang dianalisis merupakan data ordinal yang diambil menggunakan skala Likert dan tidak memerlukan asumsi normalitas.

Rumus yang digunakan dalam uji *Rank Spearman* adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana r_s adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*, d_i adalah selisih peringkat antara dua variabel untuk setiap responden, dan n adalah jumlah responden. Setelah data diurutkan dan dihitung selisih peringkatnya, nilai r_s akan berkisar antara -1 hingga +1, di mana $r_s > 0$ menunjukkan hubungan positif, $r_s < 0$ menunjukkan hubungan negatif, dan $r_s = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil analisis ini akan memberikan informasi apakah pemanfaatan internet memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan petani kopi dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian, seperti harga pasar, prediksi cuaca, atau teknik budidaya. Misalnya, jika r_s menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan, ini berarti semakin sering petani menggunakan internet, semakin terpenuhi kebutuhan informasi mereka.

Metode ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa uji *Rank Spearman* sangat tepat digunakan untuk data ordinal yang tidak memerlukan distribusi normal, serta cocok untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel penelitian sosial. Analisis ini menjadi penting untuk menjawab hipotesis dalam penelitian, yaitu apakah pemanfaatan internet dapat berkontribusi signifikan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pertanian.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Pengukuran Uji Validitas dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid. Tujuan uji validitas antara lain:

- Mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.
- Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Rumus mencari r_{hitung} sebagai berikut (Sugiono, 2017):

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\{n \sum X^1 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Berdasarkan hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel faktor-faktor yang berhubungan terhadap pemanfaatan internet lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 45$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.396. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi kekosmopolitan, intensitas penggunaan, motivasi, dan persepsi telah

teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Tingkat Kekosmopolitanan (X3)		
Pernyataan pertama	0.443	Valid
Pernyataan kedua	0.531	Valid
Pernyataan ketiga	0.656	Valid
Pernyataan keempat	0.745	Valid
Pernyataan kelima	0.733	Valid
Pernyataan keenam	0.608	Valid
Pernyataan ketujuh	0.646	Valid
Pertanyaan kedelapan	0.566	Valid
Pertanyaan kesembilan	0.703	Valid
Tingkat Motivasi (X4)		
Pernyataan pertama	0.574	Valid
Pernyataan kedua	0.789	Valid
Pernyataan ketiga	0.572	Valid
Pernyataan keempat	0.750	Valid
Pernyataan kelima	0.509	Valid
Pernyataan keenam	0.611	Valid
Pernyataan ketujuh	0.515	Valid
Pernyataan kedelapan	0.503	Valid
Intensitas Penggunaan Internet (X5)		
Pernyataan pertama	0.764	Valid
Pernyataan kedua	0.763	Valid
Pernyataan ketiga	0.737	Valid
Pernyataan keempat	0.846	Valid
Tingkat Persepsi (X6)		
Pernyataan pertama	0.681	Valid
Pernyataan kedua	0.719	Valid
Pernyataan ketiga	0.718	Valid
Pernyataan keempat	0.840	Valid
Pernyataan kelima	0.780	Valid
Pernyataan keenam	0.676	Valid
Pernyataan ketujuh	0.519	Valid
Pertanyaan kedelapan	0.746	Valid
Pertanyaan kesembilan	0.655	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0.730	Valid
Pertanyaan kesebelas	0.722	Valid
Pertanyaan keduabelas	0.587	Valid

Hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel pemanfaatan internet lebih besar dari nilai R tabel dengan n = 25 dan nilai signifikansi

0.05 adalah 0.396. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel tingkat akses, tingkat pengelolaan informasi, penyebaran informasi, dan pengelolaan umpan balik adalah valid. Hasil uji dapat bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan secara berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Tabel 9. Variabel tingkat pemanfaatan internet

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Tingkat Pemanfaatan internet (Y)		
Tingkat akses		
Pernyataan pertama	0.759	Valid
Pernyataan kedua	0.719	Valid
Pernyataan ketiga	0.673	Valid
Pernyataan keempat	0.756	Valid
Tingkat pengelolaan informasi		
Pernyataan pertama	0.523	Valid
Pernyataan kedua	0.747	Valid
Pernyataan ketiga	0.715	Valid
Pernyataan keempat	0.758	Valid
Tingkat Penyebaran informasi		
Pernyataan pertama	0.683	Valid
Pernyataan kedua	0.768	Valid
Pernyataan ketiga	0.668	Valid
Pernyataan keempat	0.664	Valid
Tingkat Pengelolaan umpan balik		
Pernyataan pertama	0.688	Valid
Pernyataan kedua	0.711	Valid
Pernyataan ketiga	0.768	Valid
Pernyataan keempat	0.761	Valid

Hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel pemenuhan informasi pertanian lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 25$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.396. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel tingkat akses, tingkat pengelolaan informasi, penyebaran informasi, dan pengelolaan umpan balik adalah valid. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan secara berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Validitas instrumen yang tinggi menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara konsisten. Selain itu, instrumen ini juga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Dengan demikian,

penggunaan instrumen ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 10. Variabel tingkat pemenuhan informasi pertanian

Variabel	Corrected item- Total Correlation	Uji Validitas
Pernyataan pertama	0.781	Valid
Pernyataan kedua	0.619	Valid
Pernyataan ketiga	0.885	Valid
Pernyataan keempat	0.717	Valid
Pernyataan kelima	0.681	Valid
Pernyataan keenam	0.885	Valid
Pernyataan ketujuh	0.752	Valid
Pertanyaan kedelapan	0.885	Valid

2. Uji reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang tercermin dalam instrumen pengukuran untuk menentukan derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten. Sementara itu, uji reliabilitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin mendekati nilai 1, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin baik. Cara pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dari seluruh butir pertanyaan pada masing-masing variabel menggunakan bantuan program statistik. Apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan, yaitu sebagai berikut (Umar, 2004):

$$r = \text{total} = \frac{2(r.tt)}{(1=r.tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas.

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas pada variabel X

Variabel X	Cronbach's Alpha	Keputusan
Tingkat Kekosmopolitanan	0,808	Reliabel
Tingkat Motivasi	0,744	Reliabel
Intensitas Penggunaan	0,781	Reliabel
Tingkat Persepsi	0,903	Reliabel

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0.6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y

Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keputusan
Tingkat Akses	0,646	Reliabel
Tingkat pengelolaan informasi	0,634	Reliabel
Tingkat Penyebaran Informasi	0,645	Reliabel
Tingkat Pengelolaan umpan balik	0,679	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Y dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas pada variabel Z

Variabel Z	Cronbach's Alpha	Keputusan
Tingkat pemenuhan informasi pertanian	0,904	Reliabel

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Z dikatakan reliabel atau konsisten.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat pemanfaatan internet oleh petani kopi di Desa Giham Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat berada pada kategori sedang. Dari total 45 responden, sebanyak 14 responden (31,1%) termasuk dalam kategori tinggi, 28 responden (62,2%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden (6,70%) termasuk dalam kategori rendahrendah. Proporsi terbesar yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh responden belum sepenuhnya optimal, meskipun telah digunakan secara rutin untuk berbagai kebutuhan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet adalah tingkat pendidikan formal, tingkat kekosmopolitan, intensitas penggunaan internet dan persepsi terhadap internet menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan faktor-faktor lain seperti umur petani dan motivasi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Dengan demikian, tingkat pendidikan formal, tingkat kekosmopolitan, intensitas penggunaan internet dan persepsi berpengaruh positif terhadap internet merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pemanfaatan internet oleh petani.
3. Pemenuhan informasi pertanian melalui internet oleh petani kopi berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 47%, diikuti oleh kategori tinggi sebesar 31%, dan rendah sebesar 22%. Namun, berdasarkan hasil uji korelasi antara pemanfaatan internet dan pemenuhan informasi pertanian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,982 ($>0,05$) yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan internet oleh petani belum secara langsung berkontribusi terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi pertanian secara optimal.

5.2 Saran

1. Bagi Petani Kopi

Petani diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan internet tidak hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, tetapi juga untuk mendukung kegiatan pertanian, seperti mencari informasi tentang budidaya, pengendalian hama, harga pasar, dan pemasaran hasil panen. Untuk itu, peningkatan literasi digital perlu menjadi perhatian agar petani mampu memilah dan memanfaatkan informasi secara efektif.

2. Bagi Pemerintah dan Penyuluhan Pertanian

Diperlukan upaya dari dinas pertanian dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi informasi dan internet secara produktif. Selain itu, pemerintah perlu memperluas infrastruktur jaringan internet di pedesaan agar akses informasi lebih merata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup variabel. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih banyak, wilayah yang lebih luas, serta menambahkan variabel seperti literasi digital atau kepercayaan terhadap sumber informasi agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanari, M. A. 2005. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri, Semarang
- Aker, J. C. 2011. Dial "A" for Agriculture: A review of the evidence on mobile phones and farmers' market information. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Anggoroseto, P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kabupaten Bogor. *Tesis*
- Astuti, T. R., & Haryanto, J. T. 2018. Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kapasitas Petani di Era Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 112–120.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Statistik Pertanian Kabupaten Lampung Barat*. Lampung Barat: BPS.
- BPS Provinsi Lampung. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Triwulan I-2024 Menurut Lapangan Usaha*. Bandar Lampung: BPS.
- Castells, M. 2010. *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat. 2023. *Laporan tahunan program penyuluhan dan digitalisasi pertanian (2022/2023)*. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat.Dinas Pertanian Lampung Barat. 2023. *Laporan Tahunan Pertanian Kabupaten Lampung Barat*. Lampung Barat: Dinas Pertanian.

- Elian, A., Lubis, R., dan Rangkuti, M. 2014. Penggunaan Internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor wilayah barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 9(1), hal 45–56.
- Goodin, R. E. 1990. *Utilitarianism as a public philosophy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Greenlaw, R., dan Hepp, E. 2001. *In-line/On-line: Fundamentals of the Internet and the World Wide Web* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Gultom, D. T., dan Sumardjo. 2017. Strategi pemenuhan kebutuhan informasi pertanian melalui pemanfaatan *cyber extension* di Provinsi Lampung. *Sosiohumaniora*, 19(3), hal. 222–230. Gultom, D. T., dkk. 2017. Strategi pemenuhan kebutuhan informasi pertanian melalui pemanfaatan *cyber extension* di Provinsi Lampung. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(1), hal. 89–97.
- Handika, Ibadh. D. S., & Sulistiawati, A. 2021. Penggunaan dan pemanfaatan internet untuk pertanian dan perannya terhadap tingkat pendapatan petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(2), 233-255.
- Harahap, A. R. 2016. Pemanfaatan Internet dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Halongan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 17(2), hal. 78–86.
- Horrigan JB dan Rainie L. 2002. Email That Matter: Changing Patterns of Internet Use Over a Year's Time. *IT and Society*, 1 (1) hal.135-15
- Kadir, K., & Prasetyo, E. 2023. Adoption of agriculture mechanization on paddy farmers in Indonesia: Demographic determinants and internet access influence. *Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik*, 15(2), 101–115.
- Katz, E., Blumler, J. G., dan Gurevitch, M. 1973. Uses and gratifications research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- Kaye H. 1997. *Mengambil Keputusan Penuh Percaya Diri*. Jakarta: Mitra Utama
- Keller, M. 2019. Digital Agriculture and Farmer Empowerment. Jakarta: AgriTech Press.
- Kurniawati, A., dan Susanto, B. 2018. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pertanian berkelanjutan: Studi kasus pada petani kopi di Indonesia. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan Indonesia*, 10(2), hal. 123–138.
- Lestari, D., dan Hadi, S. 2018. *Peran diskusi daring dalam peningkatan kapasitas petani*. Malang: Agro Inovasi Press.

- Mardikanto, S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(2), hal. 123–130.
- Mariman, M., Syahputra, A., dan Suryani, E. 2024. Pengaruh tingkat pemanfaatan media komunikasi inovasi baru (*cyber extension*) dalam mewujudkan keberdayaan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(1), hal. 45–53.
- Maslow, A. H. 1943. A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Mohajan, H. K. 2020. Quantitative research: A successful investigation in natural and social sciences. *Journal of economic development, environment and people*, 9(4), 50-79.
- Mulyandari, R. 2011. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam *cyber extension*. *Jurnal Teknologi Informasi Pertanian*, 5(2), hal. 88–96.
- Mulyandari, R. S. H., Sumardjo, Lubis, D. P., & Pandjaitan, N. K. (2010). Pola akses informasi petani pada kawasan agribisnis sayuran. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1), 1–12.
- Notaadmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novrianto, 2013. Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Fisip Unair) dengan Perguruan Tinggi Swasta (Fisip UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya). *Jurnal Unair*.
- Nurrahmah, S., dan Sulistiawati, A. 2022. Ragam penggunaan TIK untuk informasi pertanian di masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(1), hal. 74–84.
- Purbo, O. W. 2002. *Membangun masyarakat melek internet*. Institut Teknologi Bandung.
- Putri, A. S. D., Lubis, D. P., & Aulia, T. (2022). Literasi digital anggota kelompok wanita tani dan pemanfaatannya sebagai akses informasi pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 8(3), 1–12.
- Putri, R. A., Yulida, R., & Rosnita. 2020. Perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi dan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik. *Journal of Socio-Economic on Tropical Agriculture (JOSETA)*, 2(1), 1–10.
- Rahmawati, I. A., Muljono, P., & Matindas, K. 2023. Adopsi Inovasi Hasil Riset di IPB University. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 117-129.
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ramadhan, I. 2020. *Komunikasi horizontal petani melalui media sosial dan dampaknya terhadap penyebaran inovasi*. Bandung: Lembaga Riset Pertanian Nusantara.
- Rijal, M., Euriga, E., & Nurlaela, S. 2022. Motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan kelompok wanita tani di Kalurahan Potorono. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 31(1), 1–10.
- Riyanto, Y. 2009. Persepsi dan pemanfaatan cyber extension dalam pengambilan keputusan petani. *Jurnal Komunikasi Pertanian*, 3(1), hal. 32–40.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rogers, EM., Shoemaker FF. 1971. *Communication of innovation a cross cultural approach*. New york: the free press.
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyorwati, T., Fatchiya, A., dan Amanah, S. 2022. Pengaruh karakteristik petani terhadap pengetahuan inovasi budidaya cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), hal. 208–218.
- Setyonegoro, W. 1974. *Ilmu kedokteran jiwa*. Jakarta: FKUI.
- Siagian, S. P. 2004. Teori motivasi dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siegel, S. 1997. *Statistikaa non-parametrik untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Singhal, A., dan Rogers, E. M. 2002. *Combating AIDS: Communication strategies in action*. New Delhi: Sage Publications.
- Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. 2021. Persepsi petani terhadap implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyuluhan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 245–256.
- Slamet, M. 1978. Penyuluhan pertanian dan difusi inovasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 1(1), hal. 1–10.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: UI Press.
- _____. 2006. *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. Universitas Indonesia Press.
- Soekartiwi, T. 1988. Pengaruh faktor internal terhadap kecepatan adopsi inovasi di kalangan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 2(3), hal. 15–22.

- Subejo, S., dkk. 2018. Akses, penggunaan, dan faktor penentu pemanfaatan Internet pada kawasan pertanian komersial untuk mendukung ketahanan pangan di perdesaan Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(2), hal. 99–113.
- Subyantoro, A. 2009. Karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Sains Komunikasi*, 2(1), hal. 23–30.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A. 2019. *Literasi digital dan perannya dalam pengelolaan informasi pertanian*. Yogyakarta: AgroMedia Press.
- Suryandari, E., dan Putra, Y. 2019. Hambatan pemanfaatan teknologi oleh petani di wilayah pedesaan. *Jurnal Teknologi Pedesaan Indonesia*, 8(1), 77–91.
- Tamba, M., dan Sarma, M. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pertanian bagi petani sayuran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), hal. 21–30.
- Turban, E., McLean, E., dan Wetherbe, J. 2004. *Information technology for management: Transforming organizations in the digital economy* (4th ed.). Wiley.
- Umar, H. 2004. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yanfika, H., Viantimala, B., & Mutolib, A. 2017. Perilaku pencarian informasi petani melalui media internet. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 123–134.
- Yanti, E. Y., Umikalsum, R. A., dan Hidayati, R. A. 2024. Analisis pemanfaatan Internet oleh petani padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas*, 6(2), hal. 451–459.
- Yusliana, R., Wijaya, H., dan Permadi, A. 2021. Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan produktivitas petani kopi di Lampung Barat. *Jurnal Inovasi Digital dan Pertanian*, 11(3), hal. 90–105.